

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA USAHA TANAMAN MELATI
(*Jasminum sambac*) DI DESA JINGGAH HABANG ULU
KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR**

*The Productivity of labors of jasmine plant In Village Jingga Habang Ulu Karang
Intan Banjar regency*

Subhan Fitriadi , Eddy Triatmoko

Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin.
babanfitriadi@gmail.com

Abstract

*The purpose of this research is to know the revenue, the explicit cost, income and, Productivity of labor. This research was conducted in April– Mei 2022 at village Jingga Habang ulu, Banjar regency. The Purposive sampling method used was by observing 21 farmers in village Jingga Habang Ulu who planted *Jasminum sambac* plant. The Average result of the revenue is Rp. 3.800.762, /farmer., or Rp. 2.000.401,05 /Ha. the average Total cost is Rp. 2.295.513/farmer, and Average income Rp. 1.505.248/farmer, Total Productivity of labors Rp. 70.710,53 /HKO. the productivity index (IP) shows a value greater than the wage rate of workers / HKO with the prevailing wage rate of Rp. 44,285.7 per HKO and From this result of development of farming *Jasminum sambac* plant. We believe that it has good prospect and revenue, of the average income, technically and economically. The contribution of labors in the family can increase farmers' income and it should be always optimized.*

Key word: Revenue, Total cost, income and Productivity of labors, HKO Hari Kerja Orang (Working Days)

PENDAHULUAN

Salah satu cabang agribisnis yang saat ini sedang berkembang pesat adalah sektor tanaman hias. Sektor yang kurang diminati ini, kini berubah menjadi lahan bisnis yang sangat menggiurkan. Permintaan tanaman hias dari masyarakat meningkat tajam. Faktor penyebab kesenjangan permintaan dan ketersediaan tanaman hias ini, diantaranya cara perbanyakan yang dilakukan petani masih konvensional sehingga kualitas tanaman yang dihasilkan belum memadai. Kurang menyebarnya informasi mengenai perbanyakan yang benar diduga sebagai faktor lain penyebab minimnya persediaan tanaman hias dipasaran (Hari Harjanto dan Nisa Rakmaniah, 2008).

Tanaman hias adalah berbagai jenis tumbuhan yang sengaja ditanam atau

dihadirkan dilingkungan sekitar kita untuk memberikan keindahan atau nilai estetis. Nilai estetis antar spesies tanaman tersebut tidak sama. Ada yang memiliki bunga yang indah berwarna warni, bentuk daun yang unik dan menawan, warna dan tekstur batang yang khas. Selain itu, ada pula spesies tanaman hias yang memiliki nilai estetis gabungan dan keunikan dan keindahan batang, daun, dan bunganya.

Kehadiran tanaman hias mampu memberikan kesan yang indah dan asri. Coba kalian bayangkan, bagaimana perbedaan suasana dilingkungan tanpa kehadiran tanaman dengan lingkungan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman, khususnya tanaman hias (Arif Kurniawan, 2009).

Bunga Melati banyak manfaatnya. Banyak orang beranggapan menghirup bunga melati akan menentramkan pikiran

orang. Bunga melati mengandung livaly lasetat, benzyl dan indol yang dapat mengobati kelebihan asi, sakit mata, sakit kepala, sesak napas dan demam (Anonimous, 2004).

Desa Jingah Habang Ulu Kecamatan Karang Intan merupakan daerah yang sebagian penduduknya menggantungkan pendapatan dari usaha pertanian, termasuk didalamnya tanaman hias, adapun tanaman hias yang biasa ditanam oleh petani setempat adalah Melati (*Jasminum Sambac*), Mawar (*Rosa spp*) dan Kenanga (*Cananga Odorata*).

Dari beberapa jenis tanaman hias yang diusahakan penduduk setempat salah satunya adalah melati. Usahatani Melati ini dibudidayakan oleh petani setempat sudah lama, dan menjadi turun temurun. Sebagai acuan kita dapat melihat data produksi usaha tanaman melati

Tenaga kerja keluarga merupakan modal dasar utama dalam menopang kehidupan petani dengan adanya ketersediaan lahan yang relatif cukup luas, penerimaan akan sangat tergantung dari intensitas penggunaan tenaga kerja. (Anonim 1990,1)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang sangat berperan bagi suatu usahatani, sebab sebagai unsur penggerak bagi faktor produksi lainnya. Ketersediaan tenaga kerja merupakan sumberdaya yang sangat bernilai dimana penghargaannya perlu diperhatikan secara bijak. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka perlu adanya penelitian tentang distribusi tenaga kerja pada kegiatan usahatani melati produktivitas tenaga kerja pada usahatani melati di jengah abang

Faktor Tenaga kerja yang ada di Desa Jingah abang ulu mempunyai potensi yang cukup besar terutama tenaga kerja dalam keluarga berperan aktif dalam usaha tanaman melati, dan memberikan sumbangan atau kontribusi dalam usahatani.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Peneliti mencoba untuk mengadakan pengamatan terhadap produktivitas tenaga

kerja usaha tanaman melati di Desa Jingah habang Ulu Kecamatan Karang Intan.

METODOLOGI

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Jingah Habang ulu Kecamatan Karang Intan. Lama pengambilan data penelitian 2 bulan yang dimulai dari bulan April sampai Mei 2022

Metode Penelitian

Metode *survey* ialah metode yang digunakan dalam metode penelitian. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Pengambil petani sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik secara *purposive sampling* (secara sengaja). Jumlah populasi di wilayah penelitian adalah sebanyak 84 petani. Untuk menentukan jumlah petani sampel digunakan sebanyak 21 petani dari jumlah polulasi, dengan ketentuan sampel petani yang diambil hanya petani yang khusus menanam bunga melati di wilayah penelitian. Total Luasan lahan petani rata rata 1,9 Ha.

Analisis Data

Untuk tujuan pertama yaitu besar produktivitas tanaman melati di Desa Jingah Habang Ulu, menggunakan rumus sebagai berikut (Panjaitan, 2016):

Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan rumus, yaitu (Syarifuddin A. Kasim, 1997:20) :

1. Biaya total

$$TC = TC_i + TC_e$$
 dimana :
 TC = Biaya total (Rp)
 TC_i = Biaya implisit (Rp)
 TC_e = Biaya eksplisit (Rp)
2. Penerimaan total (Boediono, 1982 ; 95):

$$TR = P \times Q$$
 dimana :
 TR = Penerimaan total (Rp)
 P = Harga jual produksi (Rp/Kg)
 Q = Produksi bunga melati (Kg)
3. Keuntungan (Soekartawi, 1995) :

$$\pi = TR - TC$$
 dimana :

$$\pi = \text{Keuntungan/profit (Rp)}$$

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

Kontribusi merupakan persentase sumbangan pendapatan dari tenaga kerja Dalam keluarga terhadap pendapatan total usahatani tanaman melati dapat dirumuskan (fadholi H ,70)

$$IP = \frac{TR}{\Sigma CTK}$$

Keterangan :

IP = Indeks Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)

TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp)

Σ CTK =Jumlah Curahan Tenaga Kerja (HKO)

Dengan Kriteria sebagai berikut :

Jika $IP >$ Tingkat Upah Harian setempat = produktif.

Jika $IP \leq$ Tingkat Upah Harian setempat = tidak produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis Usaha Tanaman Melati

Pemeliharaan

Pemupukan. Jenis pupuk yang digunakan adalah Urea, NPK dan Phonska. Jumlah pupuk yang digunakan untuk jenis pupuk Urea sebanyak 8,33 kg, NPK sebanyak 8,52 kg dan Phonska sebanyak 8,48 kg/1,57 borong. Kegiatan pemupukan dilakukan tiga bulan sekali. Pemupukan dilakukan sebelum pemangkasan, pada saat pertumbuhan tanaman melati kurang prima.

Pencegahan hama dan penyakit. Pencegahan hama dan penyakit dilakukan untuk menghasilkan tanaman yang sehat dan menghasilkan produksi yang baik. Daerah penelitian petani sampel melakukan pencegahan hama dan penyakit masih menggunakan obat-obatan kimia. Obat-obatan yang digunakan yaitu Dupont, Matador dan Virtako. Dupont yang digunakan dengan rata-rata sebanyak 0,135

kg, Matador sebanyak 0,024 L dan Virtako sebanyak 0,027 L

Penyiangan. Biasanya dalam pemeliharaan yang dilakukan oleh petani responden berupa penyiangan atau pembersihan rumput dilakukan pada saat berumur satu bulan setelah tanam, tanaman melati sudah di tumbuh rumput liar (gulma), gulma tersebut di siangi agar tidak mengganggu bunga melati. Cara menyingangnya adalah dengan cara mencabut rumput semua gulma dengan tangan, cangkul, dan parang. Kemudian tanah disekitar tanaman digemburkan untuk memperbaiki drainase tanah. Penyiangan ulang berikutnya disesuaikan dengan keadaan pertumbuhan gulma.

Pemangkasan. Teknik pemangkasan dilakukan agar perkembangan dan pertumbuhan tanaman baik. Pemangkasan biasanya dilakukan pada ranting atau cabang yang kering atau tidak produktif. Tanaman melati tidak produktif ketika pemangkasan berat dilakukan sekitar 0,25 – 0,33 tinggi tanaman aslinya. Agar tanaman melati dapat tumbuh tunas dengan cepat dilakukan dengan cara pemangkasan seiring pengairan teratur dan pemupukan yang cukup.

Panen

Panen bunga melati dilakukan dengan dipetik menggunakan tangan. Untuk bunga yang dipetik adalah bunga yang masih kuncup. Untuk kuntum bunganya dipetik pilih sesuai dengan kuntum yang sudah layak dipetik. Pemetikan dilakukan dengan hati-hati dan dimasukkan ke kantong plastik kemudian ditimbang sesuai dengan jumlah pesanan. Bunga melati cepat layu. Bunga yang mekar penuh hanya dapat bertahan satu hari, sedangkan kuntum bunganya dapat bertahan 2-3 hari. Total Luasan lahan petani rata rata 1,9 Ha.

Aspek Tenaga kerja

Dalam usahatani faktor tenaga kerja dalam keluarga menjadi faktor penentu dalam usahatani niaga seperti terdapat di negara maju. Menurut Soekartawi (1987) dalam Greti Hindayani, Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu

dalam analisa ketenaga kerjaan dibidang pertanian dan penggunaan tenaga kerja dipakai adalah besarnya tebnaga kerja efektif.Skala kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula macam tenaga kerja yang diperlukan .Biasanya usaha pertanian skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga ahli.

Potensi Tenaga kerja produktif yang dimiliki petani sebagai modal dasar usahatani . Biaya yang diperhitungkan petani untuk membayar tenaga kerja dalam keluarga ini sebagai pendapatan keluarga petani itu sendiri. (Yayuk dan Baparki ,2020)

**Aspek Ekonomi Usaha Tanaman Melati
Biaya Usahatani Bunga Melati**

Biaya produksi pada usahatani bunga melati di Desa Jingah Habang Ulu yaitu (a) biaya eksplisit (biaya yang nyata dikeluarkan oleh petani meliputi biaya pupuk, obat-obatan, penyusutan alat, tenaga kerja luar keluarga dan pajak lahan), (b) biaya implisit (biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga).

Tabel 1. Perhitungan dan Uraian Biaya Usahatani Bunga Melati

No	Jenis biaya	Biaya (Rp.)	Persentase (%)
A. Biaya implisit		1.286.412	56,04
1	Tenaga kerja dalam keluarga	1.058.929	46,13
2	Bunga modal sendiri	227.483	9,91
B. Biaya eksplisit		1.009.120	43,96
3	Pupuk	97.614	4,25
4	Obat-obatan	157.940	6,88
5	Penyusutan alat	24.583	1,07
6	Tenaga kerja luar keluarga	728.571	31,74
7	Pajak lahan	393	0,02
Total biaya		2.295.513	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Dari Tabel 8 diketahui, perhitungan biaya usahatani bunga melati pada penelitian ini adalah selama 3 bulan. Dari hasil perhitungan dan uraian rata-rata biaya usahatani bunga melati sebesar Rp. 2.295.512,- yang terdiri dari biaya implisit sebesar Rp. 1.286.412,- dan biaya eksplisit sebesar Rp.1.009.120,-. Penggunaan biaya

tertinggi usahatani bunga melati berada pada biaya implisit (biaya tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri) sebesar Rp 1.286.412,- (56,04%)

Sedangkan penggunaan biaya terendah usahatani bunga melati berada pada biaya eksplisit yaitu sebesar Rp. 1.009.120,- (43,96%) . Untuk secara rinci uraian pembiayaan usaha tani bunga melati sebagai berikut :

1. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dana macam tenaga kerja. Tenaga kerja dalam keluarga digunakan untuk usahatani bunga melati meliputi kegiatan pemeliharaan dan panen. Kegiatan pemeliharaan usahatani bunga melati meliputi kegiatan penyiangan, pemupukan, penyemprotan dan pemangkasan.

Tabel 2. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga

No	Kegiatan TKDK	Jumlah HKO	Biaya (Rp.)	Persentas (%)
Pemeliharaan			383.92	36,25
1	Penyiangan	1.88	93.750	8,85
2	Pemupukan	0.98	49.107	4,64
3	Penyemprota	2.95	147.321	13,91
4	Pemangkasan	1.88	93.750	8,85
Panen		22.50	675.000	63,75
Total		30.18	1.058.92	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Pada Tabel 2, biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 1.058.929,- yang terdiri dari biaya kegiatan pemeliharaan sebesar Rp. 383.929,- (36,25%) dan biaya kegiatan panen sebesar Rp. 675.000,- (63,75%). Biaya pemeliharaan usahatani bunga melati tertinggi pada kegiatan penyemprotan sebesar Rp. 147.321,- (13,91%), sedangkan biaya terendah adalah kegiatan pemupukan sebesar Rp. 49.107,- (4,64%). Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga usahatani bunga melati sebesar 30,18 HKO yang terdiri dari kegiatan penyiangan sebesar 1,88 HKO, pemupukan sebesar 0,98 HKO, penyemprotan sebesar 2,95 HKO, pemangkasan sebesar 1,88 HKO dan kegiatan panen sebesar 22,50 HKO .

2. Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang didapat dari total biaya sebelum ditambah biaya bunga modal sendiri dikali dengan suku bunga pinjaman dari bank sebesar 11%/tahun. Bunga modal yang digunakan seperti suku bunga pinjaman modal kredit usaha rakyat (KUR) Biaya bunga modal sendiri yang dikeluarkan oleh petani usahatani bunga melati sebesar Rp 227.483,- selama 3 bulan .

3. Biaya Pupuk

Biaya pupuk pada penelitian ini adalah jenis pupuk yang sering digunakan petani responden pada usahatani bunga melati yaitu pupuk Urea, NPK dan Phonska.

Tabel 3. Rata-rata biaya pupuk

No	Jenis pupuk	Biaya (Rp.)	Persentase
1	Urea	15.000	15,37
2	NPK	70.748	72,48
3	Phonska	11.867	12,16
Total		97.614	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Dari Tabel 3 diketahui, biaya pupuk sebesar Rp. 97.614,-. Rata-rata biaya pupuk tertinggi adalah biaya pupuk NPK sebesar Rp. 70.748,- (72,48%). Sedangkan biaya pupuk terendah yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati adalah biaya pupuk phonka sebesar Rp. 11.867,- (12,16%). Rata-rata penggunaan pupuk dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati adalah pupuk Urea sebanyak 8,33 kg dengan harga Rp. 1.800/kg, pupuk NPK sebanyak 8,52 kg dengan harga Rp. 8.300/kg dan pupuk Phonka sebanyak 8,48 kg dengan harga Rp 1.400/kg. Untuk lebih jelasnya biaya pupuk dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati

4. Biaya Obat-Obatan

Biaya obat-obatan pada penelitian ini adalah jenis obat-obatan yang sering digunakan petani responden pada usahatani bunga melati yang terdiri dari Dupont, Matador dan Virtako.

Tabel 4. Rata-rata biaya obat-obatan

No	obat-obatan	Biaya (Rp.)	Persen
1	Dupont	89.683	56,78
2	Matador	5.829	3,69
3	Virtako	62.429	39,53
Total		157.94	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Pada Tabel 4, biaya obat-obatan sebesar Rp. 157.940,-. Rata-rata biaya obat-obatan tertinggi adalah biaya Dupont sebesar Rp. 89.683,- (56,78%). Sedangkan biaya obat-obatan terendah yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati adalah biaya Matador sebesar Rp. 5.829,- (3,69%). Rata-rata penggunaan obat-obatan dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati adalah Dupont sebanyak 0,135 kg dengan harga Rp. 10.000/kg/15 gram, Matador sebanyak 0,024 L dengan harga Rp. 60.000/250 ml dan Virtako sebanyak 0,027 L dengan harga Rp 115.000/50 ml. Untuk lebih jelasnya biaya obat-obatan dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati.

5. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat diperhitungkan berdasarkan alat yang digunakan dalam usahatani bunga melati dan selama waktu pengambilan data yaitu 3 bulan. Peralatan yang sering gunakan untuk usahatani bunga melati di wilayah penelitian berupa cangkul, gunting, handsprayer dan parang.

Tabel 5. Rata-rata biaya penyusutan alat

No	Jenis alat	Biaya (Rp.)	Persentase (%)
1	Cangkul	2.917	11,87
2	Gunting	4.167	16,95
3	Handsprayer	15.625	63,55
4	Parang	1.875	7,63
Total		24.583	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Pada Tabel 5, biaya penyusutan alat sebesar Rp. 24.583,-. Rata-rata biaya penyusutan alat tertinggi adalah biaya penyusutan alat handsprayer sebesar Rp. 15.625,- (63,55%). Sedangkan biaya penyusutan alat terendah yang digunakan dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati adalah biaya penyusutan alat parang

sebesar Rp. 1.875,- (7,63%). Rata-rata jumlah penggunaan alat dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati adalah cangkul sebanyak 1 buah dengan harga Rp. 35.000/buah, gunting sebanyak 1 buah dengan harga Rp. 25.000/buah, handsprayer sebanyak 1 buah dengan harga Rp. 250.000/buah dan parang sebanyak 1 buah dengan harga Rp 30.000/buah.

6. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Penggunaan tenaga kerja pada usahatani bunga melati dihitung berdasarkan Hari Kerja Orang (HKO), dimana 1 HKO setara dengan penggunaan tenaga kerja pria dewasa selama 1 hari selama 8 jam (Fadholi, 1994 ; 78).

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

No	TKLK	Jumlah HKO	Biaya (Rp.)	Persen (%)
1	Pemeliharaan (penyiangan)	1,07	53.571	7,35
2	Panen	22,50	675.000	92,65
Total		23,57	728.571	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Pada Tabel 6, biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 728.571,- yang terdiri dari biaya kegiatan pemeliharaan (penyiangan) sebesar Rp. 53.571,- (7,35%) dan biaya kegiatan panen sebesar Rp. 675.000,- (92,65%). Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga usahatani bunga melati sebesar 23,57 HKO yang terdiri dari kegiatan pemeliharaan (penyiangan) sebesar 1,07 HKO dan kegiatan panen sebesar 22,50 HKO.

6. Pajak Lahan

Biaya pajak lahan tergantung dari luas wilayah yang dimiliki petani serta masa produksinya. Pajak lahan yang berlaku pada saat pengamatan yaitu Rp. 7.500/hektar/tahun. Berdasarkan hasil perhitungan di atas biaya rata-rata pajak lahan pada usahatani bunga melati di Desa Jingah Habang Ulu rata-rata sebesar Rp. 393/petani dalam satu musim.

Penerimaan

Adapun harga yang berlaku adalah harga pasar yang terjadi pada saat panen.

Harga tersebut akan sangat mempengaruhi oleh banyak tidak hasil panen dipasaran. Biasanya harga pasaran bunga melati akan meninggi pada saat acara keagamaan sehingga permintaan akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut semakin besar produksi dan tinggi harga maka penerimaan petani akan semakin besar.

Tabel 7. Rata-rata penerimaan

No	Uraian	Volume (Kg)	Nilai (Rp.)
1	Produksi	86	
2	Harga		44.000
Total Penerimaan			3.800.761

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Dari Tabel 7 diketahui, rata-rata produksi bunga melati selama 3 (tiga) bulan di Desa Jingah Habang Ulu adalah sebanyak 950 gelas. Untuk 11 gelas bunga melati yang dihasilkan dikonversi dalam satuan berat sebesar 1 kg, sehingga hasil produksinya sebesar 86 kg. Rata-rata harga jual bunga melati dalam per kg sebesar Rp 44.000,-, sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.800.762,- /petani atau . Rp. 2.000.401,05 /Ha.

Keuntungan

Keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani selama perhitungan penelitian yang dilakukan yaitu selama 3 bulan. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata penerimaan petani responden peroleh dari usahatani bunga melati selama 3 (tiga) bulan di Desa Jingah Habang Ulu adalah sebesar Rp. 3.800.762,-. Biaya total yang dikeluarkan petani responden untuk penyelenggaraan bunga melati selama 3 (tiga) bulan tersebut sebesar Rp. 2.295.513,-. Sehingga keuntungan diperoleh petani responden dalam usahatani bunga melati tersebut sebesar Rp. 1.505.248,-. Berikut secara rinci rata-rata keuntungan petani usahatani bunga melati selama 3 bulan dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Rata-rata keuntungan petani responden

No	Uraian	Nilai (Rp.)
1	Penerimaan	3.800.762
2	Biaya total	2.295.513

Keuntungan	1.505.248
------------	-----------

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2022)

Besar kecilnya jumlah keuntungan dipengaruhi oleh jumlah penerimaan dan biaya total. Semakin besar penerimaan dan semakin kecil biaya maka keuntungan akan meningkat. Sedangkan bila penerimaan kecil dan biaya besar maka keuntungan akan menurun. Dalam hal ini bila petani ingin meningkatkan jumlah keuntungan maka harus memperhitungkan penggunaan faktor biaya-biaya pada kegiatan usahatani. Disamping itu juga harus memperhatikan harga-harga yang berlaku dipasaran (saat panen), yaitu dengan cara melakukan kegiatan pada saat yang tepat agar saat panen, hasil yang dipasarkan melimpah yang akan mempengaruhi harga.

Produktivitas Tenaga kerja

Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja dan teknis operasional. Secara filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Peningkatan produktivitas manusia merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya.(Yan Yozef,2020).

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumberdaya yang dikeluarkan persatuan waktu.Diketahui dari penelitian ini Total penerimaan Rp. 2.000.401,05/Ha dan Curahan Tenaga kerja yakni Penggunaan Tenaga Kerja dalam dan luar keluarga keseluruhan rata rata per hektar 28,29 HKO /Ha (*total tenaga kerja Dalam dan Luar dibagi rata-rata luas lahan 1,9 Ha*)

Berdasarkan definisi tersebut maka Indeks Produktivitas (IP) tenaga kerja merupakan rasio antara penerimaan rata-rata per hektar dengan jumlah curahan tenaga kerja per hektar yang secara matematis ditulis sebagai berikut :

$$IP = \frac{TR}{\Sigma CTK}$$

$$IP = \frac{Rp. 2.000.401,05}{28,29 \text{ HKO}}$$

$$IP = Rp. 70.710,53 /\text{HKO}$$

perhitungan di atas, Indeks Produktivitas sebesar Rp. 70.710,53 /HKO mengandung arti bahwa setiap penambahan satu satuan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tanaman melati di Desa Jingah Abang Ulu dan didukung oleh penambahan faktor produksi lainnya secara proporsional akan memberikan peningkatan penerimaan sebesar Rp. 70.710,53 /. Bila dibandingkan antara indeks produktivitas (IP) dengan tingkat upah yang berlaku yaitu Rp. 44.285,7 per HKO, maka angka indeks produktivitas (IP) menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat upah tenaga kerja per HKO, berarti penggunaan tenaga kerja pada usahatani Bunga Melati di daerah ini produktif. Semakin tinggi nilai indeks produktivitas (IP) bila dibandingkan dengan tingkat upah yang berlaku per HKO, maka semakin efisien dalam hal penggunaan sumberdaya manusia tersebut. Nilai ini akan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor produksi (modal, tenaga kerja), pengelolaan usahatani yang baik, produksi yang mempunyai mutu dan kuantitas yang baik, dan harga komoditi yang baik pula.

Hal serupa juga sangat didukung dengan adanya ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan atau biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan .(Bahrun ,2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani responden dalam penyelenggaraan usahatani bunga melati selama 3 (tiga) bulan sebesar Rp. 2.295.513,-/petani yang terdiri dari biaya implisit sebesar Rp. 1.286.412,-/petani dan biaya eksplisit sebesar Rp.1.009.120,-/petani. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 3.800.762,-/petani, atau Rp. 2.000.401,05/Ha sehingga rata-rata keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp. 1.505.248,-/petani. Sedangkan Indeks Produktivitas sebesar Rp. 70.710,53 /HKO, indeks produktivitas (IP) menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat upah tenaga kerja per HKO.

Saran

Agar lebih meningkatkan Usaha tanaman melati sebaiknya lebih mengarah kepada pemberdayaan dan memaksimalkan Tenaga kerja yang sebenarnya dapat meningkatkan nilai pendapatan, peningkatan keterampilan penyelenggaraan usaha tanaman melati terutama dalam pemeliharaan, hendaknya mengikuti anjuran yakni memperhatikan masa panen, rutinitas penyiangan dan pemupukan teratur dan juga sebaiknya petani banyak belajar pembuatan produk berasal dari bunga melati sehingga meningkatkan nilai jual bunga melati, seperti, rangkaian bunga, minyak wangi, hal ini akan menggiatkan produksi lebih tinggi lagi

DAFTAR PUSTAKA

Anonymus, 2004. *Serba-Serbi Kesehatan; Melati Bunga Indah yang Menyehatkan*. Medan : Waspada

Boediono. 1982. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Ekonomi Mikro*. BPPE. Yogyakarta.

Bahrin.2010.*Kontribusi Tenaga kerja dalam keluarga terhadap Pendapatan Usahatani semangka Di desa Karatungan Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu sungai Tengah*

- Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal Chlorophyl Vol 6 no 1 Februari 2020.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. *Data Perkembangan Tanaman Bunga Melati Di Kabupaten Banjar Tahun 2009-2018*. Dinas TPH Kabupaten Banjar. Martapura.
- Fitri Mahyudi.2016.Analisis Efisiensi Tenaga Kerja Usahatani Cabe Rawit (*Capsicum frutescens* L) Di Kelurahan Guntung Tinggi Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Ziraah'ah.Uniska Volume 41 No 1 ebruari 2016.
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Hari Harjanto dan Nisa Rakmaniah. 2008. *Memperbanyak Tanaman Hias Favorit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Grasindo. Jakarta.
- Kasim, Syarifuddin. 1995. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.
- _____. 1997. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNLAM. Banjarbaru.
- Krisnamurthi, B. dan L. Fausia, 2003. *Langkah Sukses Memulai Agribisnis*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Yayuk mintawahyuningsih dan Baparki,2020.*Analisis efisiensi Tenaga kerja usahatani Padi (Oryza sativaL) Pada lahan Kering dengan cara tanam jajar legowo Di desa Sungai Lurus*. Jurnal Ziraah Uniska Volume 45 no 30 okt 2020.
- Yan Yozef AS. 2020.*Distribusi dan produktivitas tenaga kerja usahatani jagung manis (zea mays l.) Di kelurahan guntung payung Kecamatan landasan ulin Kota banjarbaru*Jurnal chlorophyl volume 13, juni no 1 2020